

**DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
PADA ANAK PENDERITA KANKER DARAH
DI YAYASAN KASIH ANAK KANKER JOGJA**

ARTIKEL *E-JOURNAL*



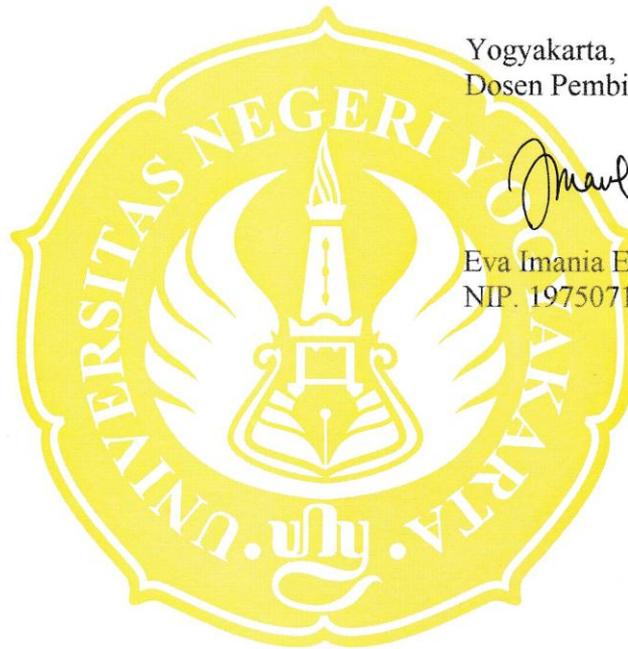
**Oleh:
Bara Garnisa Mushyama
NIM. 11104241051**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul **“DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA ANAK PENDERITA KANKER DARAH DI YAYASAN KASIH ANAK KANKER JOGJA”** yang disusun oleh Bara Garnisa Mushyama, NIM 11104241051 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Juli 2015
Dosen Pembimbing,




Eva Imania Eliasa, M.Pd
NIP. 19750717 200604 2 001

DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA ANAK PENDERITA KANKER DARAH DI YAYASAN KASIH ANAK KANKER JOGJA

FAMILY SOCIAL SUPPORT ON THE CHILDREN PATIENTS OF THE BLOOD CANCER IN JOGJA CARE FOR CANCER KIDS FOUNDATION

Oleh: Bara Garnisa Mushyama, Bimbingan dan Konseling, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta, baragarnisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga pada anak penderita kanker darah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Setting penelitian dilaksanakan di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja. Subyek yang dipilih adalah 3 orang dengan kriteria: keluarga dari anak penderita kanker darah yang masih dalam masa rawat jalan, anggota dari Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja, serta bersedia menjadi subyek penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles & Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/ verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menggambarkan dukungan sosial yang diberikan keluarga pada anak penderita kanker darah. 1) Subyek IT memberikan dukungan emosional dengan perhatian sepenuhnya kepada anak, menghibur, serta ungkapan rasa sayang; dukungan penghargaan ditekankan pada pemberian motivasi, serta menjaga pola makan dan kondisi kesehatan anak; dukungan instrumental diberikan dengan menuruti kebutuhan anak; dukungan informatif dengan mengarahkan anak memahami apa yang sedang dihadapi. 2) Subyek MS memberikan dukungan emosional dengan menyesuaikan diri kepada anak serta selalu ada untuk anaknya; dukungan penghargaan dengan menjaga kondisi kesehatan anak, pemberian motivasi, tidak memberikan tekanan, serta perasaan positif terhadap kemandirian anak; dukungan instrumental dengan memenuhi kebutuhan anak; dukungan informatif berupa saran dan nasehat kepada anak. 3) Subyek KT memberi dukungan emosional kepada keponakannya dengan menunjukkan bahwa dia ada untuk mendampingi dan menghibur anak; dukungan penghargaan dengan menjaga kesehatan anak serta pemberian motivasi; dukungan instrumental berupa benda; dukungan informatif berupa informasi dan nasehat.

Kata kunci: *dukungan sosial keluarga, kanker darah*

Abstract

This research aimed to describe the overview of social support provided by the family in children patients of the blood cancer. This study using a qualitative approach with the research type of phenomenology. The research setting was carried out in Jogja Care for Cancer Kids Foundation. The subjects chosen are 3 people with the following criteria a family of children with blood cancer who are still ambulatory, members of the Jogja Care for Cancer Kids Foundation and willing to become the subject of research. Methods of data collection using in-depth interviews and observation. Data were analyzed using the concept of Miles & Huberman which consists of three steps: data reduction, data display, and conclusion / verification. Test the validity of the data using triangulation techniques and methods. Results of the study describes the social support given to the families of children with blood cancer. 1) The subject of IT to provide emotional support to children with the utmost attention, entertain, as well as expression of affection; support awards focused on providing motivation, as well as maintain a diet and health conditions of children; instrumental support given by obeying the needs of the child; Informative support by directing the child to understand what is being faced. 2) Subject MS provide emotional support to adapt to the child and is always there for his son; support award to maintain the health condition of children, providing motivation, not pressure, as well as positive feelings toward the child's independence; instrumental support to meet the needs of the child; Informative support in the form of advice and counsel to children. 3) Subject KT provide emotional support to her nephew by showing that he is there to assist and entertain children; support award to maintain the health of children and motivation; instrumental support in the form of objects; Informative support in the form of information and advice.

Keywords: *familly social support, blood cancer*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu penyakit yang menjadi momok bagi setiap orang, hal ini disebabkan karena tingginya kasus kematian yang diakibatkan oleh penyakit kanker. Aliah B. Purwakania Hasan (2008: 545) menjelaskan bahwa kanker merupakan serangkaian lebih dari 100 jenis penyakit yang ditandai dengan malfungsi DNA dan pertumbuhan serta peningkatan sel yang cepat. Kanker bukanlah penyakit yang menular atau menurun.

Kanker dapat menyerang setiap orang dengan tidak memandang usia, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Menurut Rama Diananda (2008: 20) beberapa kanker, misalnya tumor wilms, leukimia limfositik akut, dan limfoma burkitt banyak menyerang usia muda, tetapi sebagian kanker banyak terjadi pada usia lanjut. Salah satu jenis kanker yang sering ditemukan pada anak-anak adalah kanker darah, atau sering disebut dengan leukimia.

Kanker pada anak merupakan permasalahan yang cukup kompleks, karena tidak hanya anak yang harus menanggung beban namun juga orangtua, lingkungan, sekolah, dan lain-lain. Dikatakan kompleks karena dalam perawatan penyakit yang dialami oleh anak penderita kanker memerlukan keterlibatan orang lain didalamnya. Selain tenaga medis, orang tua, keluarga, saudara, sekolah, serta lingkungan memiliki peran didalamnya karena anak-anak merupakan masa yang relatif membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selama melewati masa sakit anak-anak penderita kanker darah memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, sama dengan

anak-anak sehat pada umumnya. Meskipun kebutuhan-kebutuhan yang ada pada diri manusia sangat banyak, namun pada hakikatnya Abraham Maslow (dalam Lianto 2013: 26) membagi tingkat kebutuhan manusia menjadi: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, serta kebutuhan akan aktualisasi diri. Ketika suatu tingkat kebutuhan terpenuhi, maka seseorang tidak lagi mendapat motivasi dari kebutuhan tersebut yang selanjutnya seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya.

Kebutuhan-kebutuhan anak penderita kanker darah dapat dilihat saat dirinya melewati masa sakit. Anak penderita kanker darah umumnya memerlukan perawatan yang cukup lama yakni sekitar dua tahun. Dalam perawatan yang cukup lama itu, anak diwajibkan menjalani kemoterapi, konsumsi obat, menjaga pola makan, pola istirahat, dan sebagainya. Agar anak merasa aman, diperlukan adanya keberadaan orang terdekat dari anak untuk mendampingi selama masa pengobatan, baik untuk menjalani kemoterapi secara rutin maupun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan anak yang lain adalah kebutuhan cinta kasih serta harga diri dari orang-orang terdekat anak.

Nursalam (Suryaningsih, Esrom Kanine, & Ferdinand Wowiling, 2013: 5) pemberian dukungan membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan atau masalah. Pendapat Nursalam tersebut dapat dimaknai

bahwa dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat dapat menambah rasa percaya diri serta harga diri dari pihak penerima. Berdasarkan kebutuhan-kebutuhan tersebut maka dapat ditegaskan bahwa orang tua pada khususnya, serta keluarga pada umumnya memiliki peran dalam memberikan dukungan kepada pemulihan dari penyakit yang dialami anak.

Orang-orang disekeliling anak pasti memiliki kedekatan emosional dengan anak, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Shaver dan Klinnert (dalam Sears, D. O., Freedman, J. I., & Peplau I. A, 1985: 198) sebagai suatu jenis makhluk hidup, manusia cenderung membentuk kedekatan emosional dengan orang yang selalu berinteraksi dengannya serta merasa lebih nyaman dan aman dengan kehadiran orang tersebut. Keluarga merupakan orang terdekat dari anak disamping saudara, paman, maupun teman sebaya. Kehadiran keluarga didalam kehidupan pribadi anak penderita kanker darah begitu dibutuhkan, oleh karena itu anak membutuhkan dukungan dari orang terdekat, dukungan yang dimaksud adalah dukungan sosial. Menurut King, Laura A. (2010: 226) dukungan sosial (*social support*) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban dan timbal balik. Keluarga sebagai orang yang memiliki kelekatan dengan anak memiliki peran yang besar dalam memberikan dukungan guna menunjang proses penyembuhan dalam menghadapi kanker yang diderita anak. Menurut pendapat Shaver dan Klinnert (dalam Sears, D. O., Freedman, J. I., & Peplau I. A, 1985:

206-207) rasa kasih sayang mempunyai dua fungsi utama bagi anak-anak. Pertama anak memperoleh rasa aman dan kebersamaan dengan orang yang dikasihinya. Kedua, rasa kasih sayang memberikan informasi tentang lingkungan.

Hasil wawancara dan observasi awal peneliti kepada tiga subyek yang merupakan keluarga dari anak penderita kanker di Yogyakarta, ketiganya memiliki latar belakang yang berbeda. Ketiga subyek merupakan anggota dari YKAKJ sebuah yayasan kanker bagi anak-anak di Yogyakarta, terdiri dari anggota yang berasal dari berbagai daerah. Respon dari semua subyek hampir sama, ketika mengetahui salah satu anggota keluarganya menderita kanker darah maka ada rasa tidak percaya dan tidak sepenuhnya dapat menerima penyakit tersebut. Subyek berharap agar anak dapat sehat kembali dan ceria seperti anak-anak yang lainnya. IT berharap agar anaknya mendapatkan perawatan yang intensif di RS Sardjito agar anaknya dapat sehat seperti sediakala. Sama halnya dengan MS yang banyak berharap pada pengobatan secara medis yang dijalani oleh anaknya. Begitu juga KT yang sebisa mungkin menjaga pengobatan yang sedang dijalani oleh keponakannya. Ketiga subyek sangat mengharapkan anak mereka dapat kembali sehat dan tumbuh normal seperti anak-anak usia mereka.

Pasien leukimia masih tergolong anak-anak, terutama anak IT yang masih berusia 5 tahun. Ketiga subyek rela meninggalkan apapun termasuk pekerjaan. Seperti yang diungkapkan oleh IT “sampai saya rela meninggalkan pekerjaan, saya sudah tidak aktif lagi di desa demi memberikan perhatian kepada anak saya”. Sama

hal nya dengan MS mengungkapkan “saya sebagai kepala rumah tangga, saya harus memproduksi sesuatu. Ya otomatis harus berhenti untuk sementara”. Disamping itu, KT juga meninggalkan pekerjaannya demi merawat keponakannya.

Keterlibatan ketiga subyek terhadap anak tidak jauh berbeda. KT lebih mendorong anak agar bisa menjadi mandiri. KT lebih tegas dalam merawat anak. KT beranggapan bahwa tidak semua hal yang dibutuhkan oleh keponakannya bisa dipenuhi, bahkan KT sering menitipkan anak pada orang tua penderita kanker lain agar keponakannya terbiasa dengan orang lain dan bisa mandiri. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan MS. MS juga melatih anaknya agar dapat mandiri, lebih mengenal apa yang saat ini sedang terjadi terhadap dirinya dan lebih menekankan pada introspeksi diri terutama terhadap apa yang dimakan. MS yakin bahwa makanan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kesehatan dari anaknya. Keterlibatan kedua subyek tersebut berbeda dengan IT yang lebih menyesuaikan diri dengan anak. Mengingat usia anaknya yang masih tergolong usia anak-anak awal.

YKAKJ merupakan yayasan yang masih tergolong baru sehingga belum ada penelitian yang pernah dilakukan mengenai gambaran dukungan sosial keluarga pada anak penderita kanker. Beberapa penjelasan diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga terhadap anak penderita kanker darah di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja. Tujuannya untuk mendeskripsikan tentang gambaran

dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga kepada anak penderita kanker darah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi.

Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja (YKAKJ), beralamat di Jalan Bangau No.8 RT 2 / RW 24, Plemburan, Kabupaten Sleman. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa YKAKJ merupakan tempat singgah bagi anak-anak penderita kanker yang sedang dalam masa rawat jalan di rumah sakit. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2015 sampai bulan Mei 2015.

Subyek Penelitian

Subyek merupakan keluarga dari anak penderita kanker, salah satu anggota keluarga subyek positif menderita kanker darah, salah satu anggota keluarga subyek yang menderita kanker darah masih dalam masa rawat jalan, anggota dari Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja, serta bersedia menjadi subyek penelitian. Sedangkan *key informan* dalam penelitian ini merupakan teman sesama keluarga penderita kanker dan staf pengurus dari YKAKJ yang mengenal subyek guna mendapatkan konsistensi dari data yang diperoleh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun

selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012: 61). Peneliti sebagai instrumen merupakan instrumen pokok, sedangkan instrumen penunjang yang peneliti gunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan subyek dan dapat sekaligus menilai berbagai interaksi yang terjadi di lapangan.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis data yang digunakan selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/ verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif yang harus diperhatikan adalah validitas data. Untuk mengetahui validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Denzim (Lexy J. Moleong, 2013: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum ketiga subyek telah memberikan dukungan sosial kepada salah satu anggota keluarga yang menderita kanker darah sesuai dengan teori House (Smet, 1994: 136)

mengenai bentuk-bentuk dukungan sosial yang meliputi dukungan emosional (adanya empati, kepedulian, dan perhatian), dukungan penghargaan (dorongan maju atau persetujuan gagasan atau perasaan individu), dukungan instrumental (bantuan secara langsung berupa benda atau materi), serta dukungan informatif (nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik). Ketiga subyek memberikan bentuk-bentuk dukungan sosial yang tidak jauh berbeda kepada anak.

Ketiga subyek memberikan perhatian serta menunjukkan rasa kepedulian dan kasih sayang kepada anak sehingga anak merasa aman, nyaman, dan dicintai. Pemberian penghargaan diberikan oleh ketiga subyek dengan menjaga kondisi kesehatan anak agar hasil pengobatan tetap stabil. Untuk memberikan semangat kepada anak ketiga subyek memberikan motivasi atau dorongan-dorongan positif. Bantuan tindakan, materi ataupun benda juga diberikan oleh ketiga subyek sesuai dengan kemampuan mereka untuk memberikan rasa senang kepada anak. Sedangkan agar anak bisa hidup lebih baik dan lebih menjaga kesehatan diri, ketiga subyek memberikan nasehat serta dorongan positif kepada anak.

DUKUNGAN EMOSIONAL

Pada subyek IT pemberian dukungan emosional digambarkan pada pemberian perhatian yang sepenuhnya kepada anaknya. Subyek IT juga berusaha untuk menuruti keinginan anaknya untuk selalu ditemani, menghibur anak, menyesuaikan diri terhadap anak. Ungkapan rasa sayang juga kerap diucapkan oleh IT kepada anaknya menjelang tidur.

Pada subyek MS dukungan emosional diberikan dengan cara menyesuaikan diri kepada

anak. MS juga menunjukkan rasa kasih sayang dan kepeduliannya dengan cara selalu ada, menemani, dan mengawasi kegiatan anak. Ungkapan rasa sayang juga diucapkan oleh subyek MS yang diselipkan lewat nasehat-nasehat.

Tidak jauh berbeda dengan subyek IT dan subyek MS, subyek KT juga berusaha untuk menunjukkan kepedulian dan rasa sayangnya dengan berusaha menghibur dan menemani aktivitas sehari-hari dari anak, seperti makan, main, belajar, dan sebagainya. Ungkapan rasa sayang juga diucapkan secara verbal kepada anak dengan melalui canda tawa.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa bentuk dukungan sosial emosional pada ketiga subyek yang diberikan untuk anggota keluarganya yang menderita kanker adalah sesuai dengan pendapat House (Smet, 1994: 136) menyebutkan bahwa dukungan emosional merupakan dukungan yang mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Untuk dapat sembuh dari penyakit yang diderita, pasien bukan hanya obat saja namun juga bagaimana dukungan emosional yang diberikan oleh orang-orang terdekat. Seperti yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (2010: 15) bahwa barangsiapa merasa dimengerti oleh orang lain, dia akan lebih tabah menanggung kesakitan dan kecemasannya, sama halnya dengan seorang anak yang tabah menanggung sakit dan derita apabila ia tahu bahwa ibunya ada didekatnya yang juga ikut merasakan kesengsaraannya.

Dukungan emosional merupakan dukungan yang berpusat pada perasaan. Maka dapat dikatakan bahwa pemberian dukungan sosial emosional yang diberikan oleh keluarga kepada

anak dapat mempengaruhi anak penderita kanker agar dapat tetap berpikir positif, merasa dicintai, serta lebih termotivasi untuk sembuh dari sakit yang diderita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kartini Kartono (2010: 124) bahwa perasaan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pikiran, kemauan dan perbuatan manusia.

DUKUNGAN PENGHARGAAN

Dimensi yang kedua yaitu dukungan penghargaan. Subyek IT memberikan dukungan penghargaan kepada anaknya yang digambarkan dengan memberikan hal-hal positif kepada anak berupa pemberian motivasi agar daya tahan tubuh anak dapat terjaga. Penghargaan yang diberikan IT kepada pengobatan anak yang menunjukkan hasil positif juga diberikannya dengan cara menjaga kondisi anak dengan memperhatikan pola makan anaknya.

Subyek MS juga memberikan dorongan positif kepada anak dengan memberikan motivasi-motivasi kepada anak. Motivasi diberikan agar anaknya mau mengkonsumsi sayur, buah, susu, serta makanan sehat lainnya agar dapat memberikan hasil yang positif saat cek darah. Pemberian penghargaan saat anak mendapatkan hasil yang positif juga diberikan MS kepada anak dengan menjaga kondisi kesehatan anak. Selain itu MS juga memberikan penghargaan berupa perasaan positif berwujud rasa bangga kepada anaknya ketika anaknya menunjukkan sikap kemandirian.

Pemberian dukungan penghargaan juga diberikan oleh KT kepada keponakannya dengan cara menjaga kondisi kesehatan keponakannya. KT juga memberikan sikap yang positif kepada anak. Selain itu, dorongan positif yang diberikan KT

kepada keponakannya adalah dengan memberikan motivasi-motivasi agar keponakannya mau menjaga kesehatannya sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa bentuk dukungan sosial berupa penghargaan pada ketiga subyek yang diberikan untuk anggota keluarganya yang menderita kanker adalah sesuai dengan pengertian dukungan penghargaan menurut House (Smet, 1994: 136) yaitu dukungan yang terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk seseorang, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain.

Pemberian dukungan penghargaan memungkinkan anak melihat segi positif dari apa yang sedang dihadapi sehingga tidak mudah menyerah dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Maka dapat dikatakan pemberian dukungan penghargaan yang diberikan oleh ketiga subyek berupa pemberian motivasi, nasehat, respon positif serta membantu menjaga kesehatan anak sesuai dengan yang saat ini anak butuhkan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Nursalam (Suryaningih, Esrom Kanine, & Ferdinand Wowiling, 2013: 5) bahwa pemberian dukungan membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan atau masalah.

DUKUNGAN INSTRUMENTAL

Dimensi ketiga dalam dukungan sosial adalah dukungan instrumental. Pemberian dukungan instrumental subyek IT digambarkan

dengan berusaha memenuhi segala kebutuhan anaknya baik berupa benda maupun materi karena IT beranggapan bahwa anak usia 5 tahun adalah anak berusia emas. Untuk memenuhi kebutuhan anaknya terkadang IT mengajak anaknya untuk menabung terlebih dahulu. Namun, tidak semua kebutuhan anaknya dapat terpenuhi karena keterbatasan ekonomi yang ada.

Subyek MS berusaha memenuhi kebutuhan dari anaknya baik berupa benda maupun materi. Untuk memenuhi kebutuhan anaknya, tidak semua bisa MS berikan secara langsung saat itu juga, namun membutuhkan waktu. Dengan segala keterbatasan yang ada MS mampu memenuhi segala kebutuhan anaknya meskipun harus menunggu waktu, MS khawatir apabila tidak dipenuhi maka akan berdampak pada kesehatan anaknya

Berbeda dengan kedua subyek, KT lebih memenuhi kebutuhan anak berupa benda. Untuk kebutuhan materi KT merasa tidak mampu untuk selalu memenuhi. Selama KT mampu memenuhi kebutuhan benda dari keponakannya maka KT akan berusaha untuk memberikan meskipun dalam memenuhinya KT harus menunggu waktu yang tepat.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa bentuk dukungan sosial berupa dukungan instrumental pada ketiga subyek yang diberikan untuk anggota keluarganya yang menderita kanker adalah sesuai dengan pengertian dukungan instrumental menurut House (Smet, 1994: 136) yaitu dukungan yang mencakup bantuan langsung, seperti seseorang memberi pinjaman uang kepada orang lain atau menolong pekerjaan pada waktu mengalami stres. Dari ketiga

subyek memberikan bantuan secara langsung dari dirinya sendiri kepada anak tanpa melalui perantara. Pemberian bantuan secara langsung oleh ketiga subyek diharapkan dapat membantu meringankan beban yang dihadapi oleh anak karena segala kebutuhan anak dapat terpenuhi. Seperti yang diungkapkan oleh Kartini Kartono (2010: 15) bahwa pada kondisi orang yang mengalami sakit, obat “mujarab” yang diperlukan paling pertama oleh si penderita ialah uluran keramahan yang spontan dan rasa perikemanusiaan yang hangat, untuk penyembuhannya.

DUKUNGAN INFORMATIF

Dimensi keempat sebagai dimensi terakhir dalam dukungan sosial adalah dukungan informatif. Pemberian dukungan informatif yang diberikan subyek IT digambarkan dengan memberikan informasi agar anaknya semakin memahami mengenai apa yang saat ini sedang dihadapi serta informasi makanan sehat. IT juga memberikan nasehat-nasehat untuk menjaga sikap anak maupun untuk mencegah anak berperilaku tidak baik.

Dukungan informatif yang diberikan oleh MS digambarkan pada MS yang kerap memberikan informasi kepada anak mengenai makanan yang dikonsumsi anaknya, pola istirahat anak, serta mengingatkan untuk mengonsumsi obat. MS berusaha memberikan informasi, saran, nasehat, serta umpan balik kepada anaknya dengan merespon perilaku anaknya yang berkaitan dengan pola makan, pola tidur serta mengingatkan untuk konsumsi obat.

Subyek KT memberikan dukungan informatif yang digambarkan dengan memberikan informasi mengenai teman-teman keponakannya

yang telah meninggal dunia, pemberian informasi tersebut kemudian disisipi nasehat oleh KT agar keponakannya mampu menjaga kesehatan dirinya.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa bentuk dukungan sosial berupa dukungan informatif pada ketiga subyek yang diberikan untuk anggota keluarganya yang menderita kanker adalah sesuai dengan pengertian dukungan instrumental menurut House (Smet, 1994: 136) yaitu dukungan yang mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik. Ketiga subyek memberikan informasi dan nasehat yang dapat mendorong anak agar dapat menjaga kesehatan dan berperilaku baik.

Salah satu tugas perkembangan pada masa anak-anak menurut Havighurst (Syamsu Yusuf, 2004: 65) adalah belajar mengembangkan kata hati. Pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik yang diberikan oleh keluarga dapat membantu anak dalam menuntaskan tugas perkembangan masa anak-anak awal anak dimana anak belajar mengembangkan kata hati dan belajar hal yang baik yang boleh dilakukan dan mana hal buruk yang tidak boleh dilakukan.

KESIMPULAN

1. Subyek IT

Dukungan Emosional

Pemberian dukungan emosional diawali oleh subyek dengan menerima penyakit yang diderita oleh anaknya, selanjutnya IT berusaha memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak, menuruti keinginan anak, selalu ada didekat anak, menghibur anak, serta ungkapan rasa sayang.

Dukungan Penghargaan

Pemberian dukungan penghargaan dilakukan IT dengan memberikan hal-hal positif kepada anak yang mempertimbangkan kebiasaan anak saat sebelum dan setelah menderita kanker darah yang ditekankan pada nasehat, pemberian motivasi, serta menjaga pola makan dan kondisi kesehatan dari anak.

Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental yang diberikan IT dengan berusaha menuruti kebutuhan dari anaknya baik berupa benda maupun materi selama ia mampu untuk memberikannya saat itu juga, apabila ia belum mampu untuk memenuhi kebutuhan anaknya maka ia mengajarkan anak untuk menabung terlebih dahulu.

Dukungan Informatif

Sebelumnya IT tidak banyak mengetahui tentang penyakit kanker darah, saat ini dukungan informasi yang diberikan oleh IT adalah berusaha mencari informasi berupa arahan agar kesehatan anaknya membaik. Informasi tersebut diberikan oleh IT agar anaknya memahami apa yang sedang dia hadapi, apa yang harus dia lakukan serta mengarahkan anak agar tetap memiliki kelakuan yang baik

2. Subyek MS

Dukungan Emosional

Dukungan emosional yang diberikan oleh MS dilakukan dengan mencoba tegar dalam menghadapi penyakit yang diderita oleh anaknya dengan berusaha menyesuaikan diri ke anaknya serta berusaha untuk menunjukkan bahwa dirinya akan selalu ada untuk membantu dan mengawasi anaknya.

Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan yang diberikan MS berupa sikap menjaga kondisi kesehatan anaknya dengan memperhatikan pola hidup anak, pemberian motivasi, tidak memberikan tekanan kepada anak, serta perasaan positif terhadap kemandirian yang ditunjukkan oleh anaknya.

Dukungan Instrumental

MS memiliki kendala dalam memenuhi kebutuhan instrumental anak namun MS berusaha memberikan dukungan instrumental kepada anak dengan memenuhi kebutuhan anaknya baik materi maupun non materi meskipun tidak diberikan secara langsung saat itu juga karena MS khawatir apabila dirinya tidak dapat memenuhi maka akan berdampak pada kesehatan anaknya.

Dukungan Informatif

Dukungan informatif diberikan MS dengan berusaha mencari informasi yang tidak diketahui sebelumnya untuk memberikan informasi, saran, nasehat, serta umpan balik kepada anaknya dengan merespon perilaku anaknya yang berkaitan dengan pola makan, pola tidur serta mengingatkan untuk konsumsi obat.

3. Subyek KT

Dukungan Emosional

Dukungan secara emosional diberikan setelah KT memahami penyakit yang diderita oleh keponakannya, KT berusaha memberi dukungan secara emosional kepada keponakannya dengan berusaha menunjukkan bahwa dia ada untuk mendampingi dan menghibur keponakannya.

Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan yang diberikan oleh KT kepada keponakannya adalah dengan berupaya menjaga kondisi kesehatan dari keponakannya

serta pemberian dorongan positif agar keponakannya lebih menjaga kesehatan diri anak.

Dukungan Instrumental

Selama memberikan dukungan instrumental KT mengalami permasalahan dalam memenuhi kebutuhan materi dari anak karena KT sendiri telah berhenti bekerja. Dengan segala keterbatasan yang ada KT selalu berusaha memberikan dukungan instrumental berupa benda kepada keponakannya meskipun tidak secara langsung terpenuhi saat itu juga.

Dukungan Informatif

Dukungan informatif diberikan oleh KT dengan berusaha memberikan informasi yang ia tahu serta nasehat-nasehat. Pemberian nasehat dan informasi dilakukan oleh KT agar keponakannya semakin paham mengenai apa yang dia lakukan adalah untuk menjaga kondisi kesehatan keponakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah B. Purwakania Hasan. (2008). *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartini Kartono. (2010). *Patologi Sosial Tiga: Gangguan-Gangguan Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- King, Laura A. (2010). *The Science of Psychology: An Appreciative View (Psikologi Umum)*. Penerjemah: Brian Marwensdy. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lianto. (2013). Aktualisasi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham H. Maslow bagi Peningkatan Kinerja Individu dalam Organisasi. *Jurnal Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak.
- Rama Diananda. (2008). *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta: Katahati.

Sears, D. O., Freedman, J. I., & Peplau I. A. (1985). *Social Psychology (Psikologi Sosial)*. Penerjemah: Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno. Jakarta: Erlangga.

Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryaningsih, M. S, Esrom Kanine, & Ferdinand Wowiling. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Blu Rsup Prof. Dr. R D. Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1*.

Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

